

ABSTRAK

Tingkat kebangkrutan diartikan sebagai pernyataan keadaan yang menunjukkan jalannya usaha yang sangat kritis (genting) dan akhirnya jatuh pailit atau bangkrut. Kebangkrutan biasanya juga diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang listed di BEI periode 2007-2011 dengan pendekatan model Altman dan Springate serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara tingkat kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang listed di BEI periode 2007-2011 dengan pendekatan model Altman dan Springate. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 6 perusahaan telekomunikasi yang listed di BEI dalam 5 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan perusahaan telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2011. Berdasarkan kriteria tersebut didapat sampel sebanyak laporan keuangan 5 perusahaan dalam 5 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis Altman dan Springate, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan alat analisis teknik uji beda *2-related sample t-test* dengan bantuan program microsoft excel dan *statistical package the social science* (SPSS) versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan bahwa kebangkrutan dengan model Altman memprediksi semua perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan selama periode 2007-2011 sedangkan kebangkrutan dengan model Springate memprediksi di tahun 2007-2008 terdapat 4 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan 1 perusahaan dalam posisi aman. Pada tahun 2009 Springate memprediksi 3 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dan 2 perusahaan dalam posisi aman. Di tahun 2010-2011 terdapat 4 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan 1 perusahaan dalam posisi aman. Sedangkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara tingkat kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang listed di BEI periode 2007-2011 dengan pendekatan model Altman dan Springate. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan pihak manajemen perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang dengan cara mengatur jadwal hutang dan mengundang investor sebanyak-banyaknya untuk sharing tentang kepemilikan saham. Untuk investor hendaknya memilih perusahaan tidak hanya berdasar pada nilai Z-scorenya tetapi juga sisi lain seperti harga sahamnya, dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data dengan waktu yang lebih panjang dan menambah model pendekatan yang lain sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan agar analisis yang dilakukan benar-benar akurat.